



HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DENGAN ATLET TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET KARATE PERGURUAN INKADO KABUPATEN SIAK

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE COACH'S INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH ATHLETES ON THE ACHIEVEMENT MOTIVATION OF KARATE ATHLETES AT THE INKADO COLLEGE IN SIAK REGENCY

Nurul Khafi Lubis¹, Aref Vai², Alimandan³, Shinta Wian Nursaleh Lombu⁴, Syabina⁵

^{1,3}Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Riau

²Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Riau

^{4,5}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Email: nurul.khafi3700@student.unri.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat hubungan yang didapatkan dari komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet terhadap motivasi berprestasi atlet karate dari Perguruan Inkado Kabupaten Siak. Dalam penelitian ini, metode yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang akan peneliti gunakan. Pada tanggal 17 Juni 2023, penelitian ini dilaksanakan di Dojo Prestasi Inkado Kabupaten Siak. Populasi penelitian sebanyak 45 atlet karate dari Perguruan Inkado Kabupaten Siak, sedangkan sampel menjadi 18 atlet yang disaring menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan atlet yang memasuki kelas junior-senior di tahun 2023. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket sebagai instrument penelitian, dan analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson product moment* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet mempunyai kaitan yang cukup kuat terhadap motivasi berprestasi atlet, dengan dibuktikannya nilai signifikansi analisis *product moment* sebesar 0,019 yang berarti tidak melebihi dari 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,548. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi atlet dapat meningkat seiring dengan frekuensi komunikasi yang dilakukan pelatih dengan atletnya.

Kata Kunci: atlet, pelatih, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi.

ABSTRACT

This research has the aim of measuring the level of relationship obtained from interpersonal communication between coaches and athletes on the achievement motivation of karate athletes from Inkado College Siak Regency. In this research, a correlational quantitative method that researcher will use. On June 17, 2023, this research was conducted at the Siak Regency Inkado Achievement Dojo. The study population was 45 karate athletes from the Inkado Siak Regency College, while the sample was 18 athletes filtered using purposive sampling technique with the provision of athletes who entering the junior-senior class in





2023. *In this research, data were collected using a questionnaire as a research instrument, and data analysis using the Pearson product moment correlation test with the IBM SPSS Statistic version 29 application. The results of the analysis show that there is a relationship between interpersonal communication between coaches and athletes has a strong enough relationship to athlete achievement motivation, as substantiated by the significance value of product moment analysis of 0.019 which means it does not exceed 0.05 and a correlation coefficient of 0.548. This indicates that athletes' achievement motivation can increase along with the frequency of communication between coaches and their athletes.*

Keywords: *athlete, coach, interpersonal communication, achievement motivation.*

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki fungsi penting dalam menyehatkan tubuh, menjaga daya tahan tubuh, kesehatan jasmani serta rohani. Olahraga bukan hanya untuk menyehatkan tubuh saja tetapi juga untuk mengembangkan bakat yang mengarah pada pencapaian prestasi setinggi-tingginya. Olahraga prestasi bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi karena dianggap mampu mendorong dan membina para olahragawan untuk mengikuti kompetisi demi mengharumkan nama Indonesia dikancah dunia.

Menurut Djamil (2017:43) Prestasi adalah hasil suatu perbuatan yang dapat dilakukan dan memuaskan hati, yang didapatkan dengan kerja keras yang tidak kenal kata lelah, baik secara individu maupun secara bersama-sama (kelompok). Olahraga prestasi yang banyak dikenal salah satunya adalah bela diri yang berasal dari jepang, yaitu olahraga karate. Seiring dengan berkembangnya zaman saat ini, ada banyak jenis olahraga yang di pertandingkan untuk mendukung pencapaian prestasi yang tinggi. Karate mampu berkembang dengan cepat baik nasional dan juga di seluruh dunia, bahkan

juga di tingkat daerah. Karate terus berkembang secara signifikan karena hasil dari banyaknya pertandingan yang diadakan untuk lebih meningkatkan prestasi. Karate terbagi menjadi 2 kata, yaitu *Kara*: kosong/tidak terisi, *Te*: tangan (keseluruhan), *Do*: cara yang mendorong suatu tujuan/aturan. Selanjutnya, beladiri karate digunakan dalam artian seni bela diri tangan kosong.

Beladiri karate adalah seni beladiri untuk melindungi diri yang menggunakan seluruh anggota tubuhnya dalam setiap gerakannya termasuk memukul, menangkis, menendang, menghindar, bergerak maju dan mundur, menetap dan bergerak tanpa hambatan kemanapun (Hutabarat, 2021:26). Beladiri karate mempunyai tiga komponen penting yaitu *kihon, kata, dan kumite*. Karate merupakan seni beladiri dengan arti tangan kosong atau tanpa menggunakan senjata yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter selama proses latihan, karate tidak hanya sekedar berlatih untuk fisik atau prestasi tetapi juga merupakan wadah untuk membangun karakter, spiritual serta mental.

Salah satu komponen penting untuk mencapai prestasi dalam olahraga terutama





dalam beladiri karate adalah motivasi berprestasi atlet. Peran orang lain di sekitar atlet sangat bergantung untuk meningkatkan kembali motivasi berprestasinya, salah satunya adalah peran pelatihnya. Jadi motivasi berprestasi tidak hanya tergantung kepada atletnya saja.

Ambisi atlet untuk berprestasi terkadang dapat berkurang karena berbagai alasan, termasuk kurangnya kepercayaan diri dan kelelahan yang atlet tersebut alami saat pertandingan (Fernandi, 2013:2). Pelatih dapat meningkatkan motivasi berprestasi salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan atlet. Rakhmat mengemukakan (Sholihah, 2021:98) bahwa komunikasi adalah alat untuk mentransmisikan informasi diantara dua individu tau lebih dengan tujuan menyampaikan pesan yang signifikan dan menghasilkan respon. Komunikasi antar pribadi adalah bentuk komunikasi yang terjadi secara pribadi antara dua orang, memungkinkan setiap orang untuk dengan langsung merespon yang lainnya, baik melalui kata-kata maupun melalui tindakan nonverbal (Mulyana, 2016:81).

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam berlangsungnya kegiatan latihan ataupun kejuaraan di bidang olahraga, khususnya dalam olahraga beladiri karate untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Dalam dunia olahraga, peran pelatih selain

memberikan program menurut Setiadarma (Fernandi, 2013:2) juga sebagai sahabat yang mendampingi, figur orangtua, pemberi nasihat, dan bahkan sebagai psikolog. Pelatih adalah orang yang sangat penting bagi seorang atlet karena melalui pelatihlah potensi atlet muncul serta mental dan pola pikir mereka berkembang. Komunikasi interpersonal menjadi efektif ketika atlet memahami apa yang dikatakan pelatih seperti yang diinginkan oleh pelatih dan merespons dengan tepat sesuai konteks yang dibahas.

Alasan utama di balik penelitian ini dikarenakan pentingnya komunikasi interpersonal dalam meraih kesuksesan atlet, khususnya dalam cabang olahraga beladiri karate. Namun, beberapa tahun terakhir tepatnya di tahun 2022 prestasi atlet di Kabupaten Siak menurun. Setelah melakukan observasi dan juga wawancara kepada beberapa atlet karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak, maka didapatkan suatu permasalahan penyebab menurunnya prestasi atlet karate di Kabupaten Siak, yaitu fakta bahwa setelah adanya pergantian pelatih pada tahun 2019, pelatih karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak yang saat ini melatih kurang peduli dengan atletnya, kurangnya kemampuan komunikasi dari pelatih dan materi latihan yang sulit dilakukan membuat atlet-atlet karate tidak dapat memahami pelatih yang pada akhirnya membuat menurunnya



motivasi atlet-atlet untuk berhasil meraih prestasi.

Turunnya motivasi atlet ini menyebabkan turunnya prestasi atlet karate Perguruan Inkado yang mana pada ajang PORPROV Riau yang ke-10 tahun 2022 hanya mendapatkan medali 2 emas, 1 perak, 1 perunggu. Sementara itu, pada ajang PORPROV Riau yang ke-9 pada tahun 2017, Kabupaten Siak meraih juara umum 2 dengan perolehan medali sebanyak 4 emas, 3 perak, dan 4 perunggu. Karena menurunnya prestasi atlet karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak, peneliti berpikir bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet merupakan solusi agar meningkatnya kembali prestasi atlet didukung adanya bukti kurangnya kemampuan komunikasi yang dilakukan pelatih dengan atlet.

Komunikasi Interpersonal

Dikenal sebagai komunikasi langsung, komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi diantara dua atau lebih yang langsung diketahui respon atau tanggapan yang diberikan oleh penerima (Arni, 2015:159). Sementara itu (Devito, 2011:231) menggambarkan komunikasi interpersonal sebagai proses percakapan yang terjadi diantara dua individu atau lebih dalam konteks hubungan pribadi atau sosial yang jelas. Kemudian Suranto di dalam buku Komunikasi Interpersonal (Isfahri, 2021:14) juga memberikan arti dari komunikasi interpersonal adalah

hubungan atau interaksi secara langsung diantara dua atau beberapa orang, dan pesan dapat diterima dan dijawab langsung pula. Komunikasi interpersonal dianggap berhasil apabila individu yang terlibat dalam proses pertukaran informasi mampu menerima pesan yang disampaikan (Sholihah, 2021:98).

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk menjadi alat untuk belajar, interaksi sosial, menghilangkan rasa bosan dan menyokong diri sendiri atau orang lain. Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Motivasi Berprestasi

Kata “motivasi” dan “prestasi” digabungkan untuk menghasilkan istilah “motivasi berprestasi” yang memiliki makna yang berbeda. Motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk terus maju dan memenuhi standar pencapaian tertentu, baik secara internal atau eksternal. Motivasi merupakan daya dorong utama cara berperilaku manusia dalam menuntun tujuan yang ingin diraih. Seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai macam tindakan, termasuk salah satunya adalah upaya untuk mencapai prestasi yang dilandasi oleh tingginya motivasi berprestasi (Suhartini, 2022:186).

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan keduanya terletak





pada niat atau dorongan dalam melakukan motivasi itu sendiri. Motivasi intrinsik muncul dan berkembang dari dalam diri atlet itu sendiri dan tidak berasal dari paksaan dari orang lain. Motivasi intrinsik berasal dari pekerjaan yang terjadi karena dapat memenuhi kebutuhan, menyenangkan, ataupun memungkinkan tercapainya suatu tujuan ataupun karena memberikan ekspektasi masa depan yang baik (Putra, 2018:60). Seorang atlet dapat merasa puas melalui prestasi yang tinggi, bukan melalui pujian atau penghargaan yang diberikan oleh orang lain (Muskanan, 2015:107).

Motivasi ekstrinsik yang sumbernya dari luar diri atlet, di sisi lain mengharuskan atlet untuk menyelesaikan suatu tindakan. Motivasi ekstrinsik melibatkan perantara antara aktivitas dan berbagai hasil yang berbeda, misalnya imbalan material yang signifikan, sehingga kepuasan berasal dari hasil yang mendorong aktivitas tersebut (Putra, 2018:59). Muskanan (2015:107) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat timbul dari adanya peran pelatih, guru, orangtua, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang tunai. Jenis motivasi ini juga mencakup motivasi kompetitif, karena berkompetisi lebih penting daripada kepuasan karena berprestasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti terapkan pada penelitian ini adalah korelasi dengan kuantitatif sebagai pendekatannya. Korelasi adalah metode untuk menentukan tingkat ataupun besar kecilnya hubungan antar suatu variabel dalam suatu populasi. Penelitian ini dilakukan di Dojo Prestasi Inkado Kabupaten Siak dan dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 sampel. Angket/kuesioner adalah instrument yang digunakan, dengan metode pengukuran menggunakan skala likert yang memiliki 4 jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian kali ini terdiri dari dua skala penilaian yaitu komunikasi interpersonal buatan (Pratama, 2020:106-107) dan motivasi berprestasi buatan peneliti sendiri. Dalam penganalisan data, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana, yang sebelum itu akan menggunakan uji asumsi normalitas dan linearitas terlebih dahulu, serta uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Data Skala Komunikasi Interpersonal dan Skala Motivasi Berprestasi Atlet Karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak

Variabel	N	Hasil	Hasil	Mean	SD
		Tera- tas	Ter- tinggi		





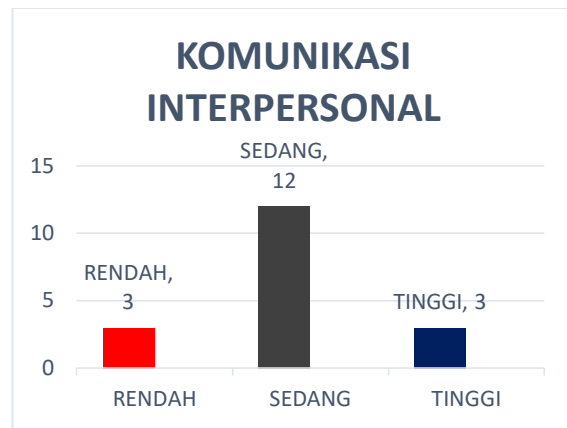
Komuni- kasi Interper- sonal	18	46	80	64,11	9,65
Motivasi Berprestasi	18	61	99	81,61	13,06

Berdasarkan pada tabel diatas, telah diperoleh hasil bahwa dari 18 atlet yang mengisi kuesioner skala komunikasi interpersonal maupun skala motivasi berprestasi, diketahui nilai skala komunikasi interpersonal menunjukkan hasil terendah sebesar 46, hasil tertinggi sebesar 80, mean sebesar 64,11 dan standar deviation sebesar 9,65. Sementara untuk nilai skala motivasi berprestasi menunjukkan hasil tertinggi 61, hasil terendah 99, mean 81,61 dan standar deviation 13,06.

Tabel 2. Deskripsi Skala Komunikasi Interpersonal

Kategori	Range	Frequency	Percent
Rendah	$X < 54,5$	3	16,5%
Sedang	$54,5 < X < 73,8$	12	67%
Tinggi	$73,8 < X$	3	16,5%
Total		18	100%

Ketika diwujudkan dalam bentuk grafik batang, tampilan dari skala komunikasi interpersonal akan tampak seperti yang diperlihatkan dalam gambar dibawah ini:



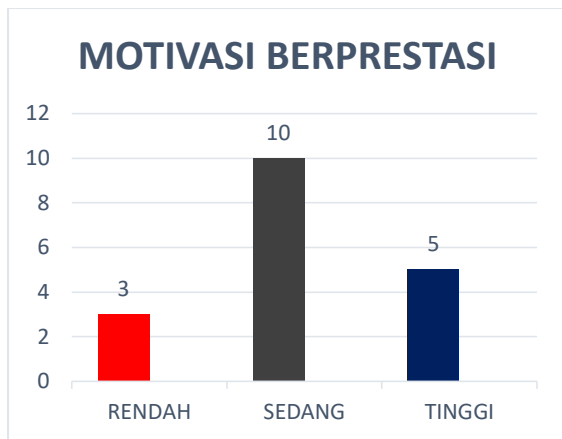
Gambar 1. Diagram Batang Skala Komunikasi Interpersonal

Dapat dilihat dari tabel maupun gambar diatas, tampak secara umum deskripsi skala komunikasi interpersonal menunjukkan hasil 3 atlet dengan persentase 16,5% pada kategori rendah, 12 atlet dengan persentase 67% pada kategori sedang, dan 3 atlet dengan persentase 16,5% pada kategori tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Skala Motivasi Berprestasi

Kategori	Range	Frequency	Percent
Rendah	$X < 68,5$	3	17%
Sedang	$68,5 < X < 94,7$	10	55%
Tinggi	$94,7 < X$	5	28%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil deskripsi skala motivasi berprestasi menunjukkan “rendah” 17% (3 atlet), “sedang” 55% (10 atlet), dan “tinggi” 28% (5 atlet). Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka tampilan deskripsi skala motivasi berprestasi dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Baang Skala Motivasi Berprestasi

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu proses pengukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana intrumen, alat ukur, atau metode pengukuran dapat dikatakan valid atau benar-benar mengukur suatu variabel. Sebuah instrumen atau alat ukur dikatakan valid berlaku jika pernyataan-pernyataan yang terletak di dalamnya bisa menggambarkan dengan akurat hal yang diukur oleh instrumen tersebut (Janna, 2021:1). Suatu instrumen dapat dinyatakan sah atau valid bila nilai r hitung $>$ r tabel, dan dikatakan sebaliknya bila nilai r hitung $<$ r tabel dengan signifikansi 5%.

a. Validitas Skala Komunikasi Interpersonal

Skala penilaian ini memiliki 20 item pernyataan yang diberikan kepada 18 atlet. Dan semua pernyataan valid. Artinya, item pernyataan skala komunikasi interpersonal dapat digunakan sebagai alat ukur skala komunikasi interpersonal dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Skala ini mempunyai 25 item pernyataan dan semua item pernyataan yang digunakan valid. Hal tersebut bisa diketahui apabila nilai r hitung hasilnya dalam jumlah yang lebih besar dari r tabel.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat kemampuan instrumen untuk mengukur sesuatu dengan konsisten tanpa adanya variasi yang signifikan ketika instrument digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai metode *cronbach's alpha* dengan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic* versi 29. Nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 digunakan untuk menetapkan reliabilitas suatu instrumen. Tabel berikut ini menunjukkan hasil reliabilitas dari skala komunikasi interpersonal dan skala motivasi berprestasi:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai	
	Cronbach's Alpha	Ket.
Komunikasi Interpersonal	0,903	Reliabel
Motivasi Berprestasi	0,918	Reliabel

Berdasarkan tabel, nilai *cronbach's alpha* untuk kedua variabel bernilai $>$ 0,60, dan pernyataan mengenai kedua variabel adalah valid dan reliabel serta dapat berguna untuk pengukuran guna pengumpulan data.

Hajil Uji normalitas



Uji normalitas menentukan apakah data yang diambil tersebar secara normal. Peneliti menggunakan uji normalitas kolmogrov-smirnov test dengan *IBM SPSS Statistic 29.0.1.0*. Apabila nilai signifikansi uji normalitas ini $> 0,05$ data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji yang dilakukan peneliti, skala komunikasi interpersonal dengan skala motivasi berprestasi didapat hasil senilai 0,200. Angka ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ yang mengindikasikan distribusi yang terdistribusi secara normal dari data kedua variabel.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang memiliki tujuan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel dapat dianggap sebagai hubungan yang linear. Secara khusus, dalam analisis regresi, uji linearitas sering digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dengan persamaan linear atau tidak. Jika nilai signifikansi untuk uji linearitas tidak boleh melebihi $< 0,05$, dengan demikian kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Hasil yang diperoleh peneliti adalah nilai *sig. linearity* berjumlah $0,024 < 0,05$. Jadi bisa diasumsikan adanya korelasi berbanding lurus antara komunikasi interpersonal (X) dengan motivasi berprestasi (Y).

Uji Hipotesis

Uji korelasi *Pearson Product-Moment* yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana keterkaitan, korelasi antara variabel satu sama lain yang bersifat angka, dan nilai signifikansinya adalah $< 0,05$. Hasil uji hipotesis komunikasi interpersonal (X) dan motivasi berprestasi (Y) ditampilkan dengan tabel seperti berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
18	0.548	0.019	Signifikan

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat jelas bahwa terdapat korelasi antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan motivasi berprestasi (Y), yang ditunjukkan dengan nilai yang signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Selain itu, diketahui bahwa nilai skor korelasi *r* hitung $0,548 > 0,468$ pada tabel *pearson correlation*. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet terhadap motivasi berprestasi atlet karate perguruan inkado Kabupaten Siak, yang dimana selain nilai signifikansi ketentuan adanya korelasi diantara kedua variabel juga dapat dilihat dari *r* hitung $> r$ tabel.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis mengindikasikan adanya hubungan atau korelasi yang kuat antara komunikasi interpersonal pelatih dan atlet terhadap motivasi berprestasi atlet karate Perguruan





Inkado Kabupaten Siak. Hasil uji hipotesis membuktikan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet terhadap motivasi berprestasi, dengan Sig. (2-tailed) 0,019 dan koefisien korelasi yang bernilai positif 0,548 pada tabel 5. Sedangkan hasil 0,548 berada dalam jarak angka 0,40-0,599 yang dapat disimpulkan hubungan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi atlet relatif erat. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi atlet akan meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi atau jumlah komunikasi yang dilakukan pelatih kepada atletnya. Salah satu unsur atau variabel yang berhubungan dengan motivasi berprestasi atlet karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet tersebut.

Begitu juga dengan hasil deskripsi kategorisasi data, kesimpulan yang didapat adalah skala komunikasi interpersonal berada dikategori sedang yang dalam artian cukup penting dilakukan oleh pelatih terhadap atletnya. Terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 16% pada kategori rendah atau jarang terjadi komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet, terdapat 12 orang dengan persentase 67% pada kategori sedang atau terjadinya komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet namun tidak sering, dan

terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 17% pada kategori tinggi atau pelatih dan atlet sering melakukan komunikasi secara interpersonal. Sedangkan untuk tingkat motivasi berprestasi, hasilnya menunjukkan bahwa skala motivasi berprestasi atlet karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak berada dikategori cukup tinggi karena terdapat 3 orang persentase 17% pada kategori rendah (kurangnya motivasi berprestasi), 10 orang dengan persentase 55% pada kategori sedang (motivasi berprestasi sedang), dan 5 orang dengan persentase 28% pada kategori tinggi (tingginya motivasi berprestasi).

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh (Fernandi, 2013:5) menyangkut kaitan antara persepsi komunikasi interpersonal pelatih-atlet dan motivasi berprestasi pada atlet hoki. Hasil yang didapati yaitu ditemukan hubungan positif antara persepsi komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi. Dengan nilai relevansi sejumlah 0,01 dan arah hubungan senilai 0,282. Penelitian lain yang memberikan dukungan untuk penelitian ini yaitu dari (Karisman, 2018:7) yang meneliti hubungan antara komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet UKM. Pencapaian dari penelitiannya adalah nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan yang sangat penting antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet UKM.



Berdasarkan teori (Fernandi, 2013:2) hal yang paling penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang adalah motivasi berprestasi, khususnya oleh para atlet. Dan juga terkadang Motivasi berprestasi atlet bertambah atau bahkan berkurang. Tanggung jawab pelatih, sebagai seseorang yang memiliki kedekatan dengan atlet dan yang mengetahui bagaimana situasinya, adalah untuk memperbaiki dan memberikan dorongan kepada atletnya melalui komunikasi interpersonal. Hal ini bertujuan guna nantinya para atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Para atlet nantinya akan menerima hasil dari komunikasi yang dilakukannya bersama dengan pelatihnya sehingga meningkatkan dorongan atlet untuk sukses. Dari hasil penelitian yang didapat beserta penjelasan di atas, disimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal sangat memiliki keamatan hubungan untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang sangat tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, terdapat faktor-faktor pendukung yang harus diperhatikan untuk meningkatkan prestasi atlet. Mulai dari kompetensi pelatih, kompetensi atlet, sarana dan pra sarana, kondisi fisik dan teknik atlet, dan salah satunya secara psikologis adalah komunikasi antara pelatih dengan atletnya. Hal ini sama seperti beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan yakni terdapat hubungan yang cukup kuat antara komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet terhadap motivasi berprestasi atlet karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak. Yang terbukti dengan hasil korelasi *product moment* dengan hasil yang signifikansi sebesar 0,019 dan koefisien korelasi sebesar 0,548. Maka terdapat hubungan yang berpengaruh cukup penting antara komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet terhadap motivasi berprestasi atlet karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2015). Komunikasi organisasi. In *Jakarta: Bumi Aksara*. PT Bumi Aksara.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia, terj. Agus Maulana. *Tangerang: Karisma Publishing Group*.
- Djamil. (2017). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SELF EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA . *Neliti.Com*, 40–48.
- Hutabarat, F. M., B., Muzaffar Jurnal Pion, A., & Muzaffar, A. (2021). *Analisis Keterampilan Pukulan Gyaku Tsuki Ketika Kumite Pada Atlet Senior Jambi Karate Club* (Vol. 1, Issue 1). <https://online-journal.unja.ac.id/pion/index>
- Fernandi, I. D. (2013). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Hoki. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(1).
- Isfahri, M. F. A. (2021). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN*





*ATLET KARATE DALAM
MENINGKATKAN.*

- Pratama, M. A. (2020). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET FUTSAL DI MAN 2 KOTA KEDIRI*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19, 105–113.
- Janna, N. M. & Herianto, M. P. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *OSFPREPRINTS*, 1–12.
- Mulyana, D. (2016). *Komunikasi Suatu Pengantar*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p59-66>
- Sholihah, I. (2021). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104.
- SUHARTINI S., & EXCEL LEE RIVALDO. (2022). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Karate Kota Jambi dalam Menghadapi Porprov XXIII 2023. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4, 185–197.
- Karisman, V. A., Yopi Meirizal, & Ahmad Fahrul Muchtar Affandi. (2018). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET UNIT KEGIATAN MAHASISWA. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2, 5–9.